

Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas dengan Proses Penyembuhan Luka *Post-Op Sectio Caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya

The Correlation Between Food Consumption and Wound Healing Process Among Postpartum Mothers with Post-Op Section Caesarea in Teungku Peukan Regional Hospital of Aceh Barat Daya

Yuna Hazaini^{*1}, Syarifah Masthura¹, Cut Oktaviyana²

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: yunahazaina05@gmail.com

Abstrak

Pada ibu nifas dalam proses kesembuhan luka *sectio caesarea* membutuhkan makanan yang bergizi dikarenakan Makanan yang bergizi akan mempercepat masa penyembuhan luka *sectio caesarea*, namun ibu dengan konsumsi makan akan mempengaruhi proses kesembuhan luka *sectio caesarea*. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. Desain penelitian *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian yaitu 57 ibu nifas. Jumlah sampel sebanyak 57 responden. Penelitian ini dilakukan tanggal 28 Juni s.d 08 Juli tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan konsumsi makanan ($P\text{ value} = 0,020$) dengan penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022. Kesimpulan penelitian ini adalah konsumsi makanan menjadi faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya nutrisi pada ibu *Post-Op SC*. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *Post-Op SC*.

Kata kunci: Konsumsi, Makanan, Sectio, Caesarea

Abstract

Postpartum mothers need nutritious food during the sectio caesarea wound healing process because it will accelerate the healing period of section caesarea wound. But mothers with food consumption will affect the sectio caesarea wound healing process. The wound is considered healed if within 1 week it will dry, closed, and there are no sign of infection. This research aimed to understand the correlation between food consumption on postpartum mothers and wound healing process in post op. sectio caesarea in Teungku Peukan Regional Public Hospital of Aceh Barat Daya. The type of this research was a correlative descriptive study with a cross-sectional study approach. The research population was 57 postpartum mothers with total sample of 57 respondents. This research was carried out on June 28, 2022 until July 8, 2022. The research result showed that there is a correlation between food consumption(or eating?) behavior ($p\text{-value} = 0.020$) and wound healing process in post op. sectio caesarea for postpartum mothers with wound healing process in post op. sectio caesarea in Teungku Peukan

Regional Public Hospital of Aceh Barat Daya in 2022. The conclusion of this research is food consumption behavior become a factor that related to wound healing in post op. sectio caesarea for postpartum mothers with wound healing process in post op. sectio caesarea in Teungku Peukan Regional Public Hospital of Aceh Barat Daya in 2022. The health workers are recommended to improve health promotion efforts especially nutrition for post SC mothers. Given that there are many factors that affect wound healing post SC.

Keywords: Food Consumption, Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan dengan operasi sectio cesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani seksio sesarea adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah seksio sesarea.(Sujiyanti, 2017)

Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi seksio sesarea adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi.(Sinsin, 2017) Luka *Post Sectio Caesarea* merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah *Caesar* ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya.(Diana, 2015)

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan berbagai jenis masalah dan hambatan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu hambatan yang sering terjadi di masyarakat adalah adanya pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang wanita memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan kembali seluruh alat reproduksinya salah satunya yaitu penyembuhan luka jalan lahir. Mereka tidak menyadari bahwa tindakannya berpengaruh terhadap lambatnya pemulihan kesehatan kembali, juga dapat terhambatnya pertumbuhan bayi.(Rahmawati, 2018)

Pada ibu nifas, makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar. Ibu nifas yang biasanya memiliki budaya pantang makan seperti telur, ayam dan daging akan mempengaruhi proses kesembuhan luka *sectio caesarea*. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Makanan yang bergizi akan mempercepat masa penyembuhan luka *sectio caesarea*. Bila gizi ibu nifas tidak terpenuhi, maka proses penyembuhan luka *sectio caesarea* menjadi lebih lama.(Saleha, 2015)

Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein, yaitu sebagai zat pembentukan antibody, pengangkut zat gizi, dan pengganti jaringan yang rusak. Nutrisi yang mengandung lemak penting dalam pembentukan energy dan sebagai zat pelarut vitamin A, D, E, dan K. Vitamin A, D dan E memiliki peranan dalam imunitas tubuh. Vitamin K berperan penting dalam pembekuan darah

dan pembentukan tulang. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energy selama proses penyembuhan luka dan menghindarkan protein dan lemak untuk melakukan katabolisme.(Supariasa, 2017)

Analisis penyebab ibu pantang makan secara teori adalah disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, ekonomi, dukungan keluarga dan kebiasaan atau perilaku. Faktor predisposisi adalah pengetahuan yang dipengaruhi faktor pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, dan status ekonomi.(Suprayitno, 2010)

Dampak jika ibu nifas tetap melakukan pantang makan adalah ibu nifas akan mengalami kurang zat gizi sehingga penyembuhan luka lebih lama bahkan bisa timbul infeksi. Apalagi ibu nifas sangat membutuhkan makanan bergizi untuk pemulihan kondisi kesehatan, mempercepat kesembuhan luka, dan untuk menunjang proses laktasi.(Bahiyatun, 2017)

Tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada abdomen.Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi,keparahan, dan luasnya cidera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan selakan mempengaruhi penyembuhan luka. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka, yaitu usia,status nutrisi, mobilisasi dini, merokok, kegemukan, dan stres. Usia dapat mengganggu tahapan penyembuhan luka seperti perubahan vaskuler mengganggu sirkulasi daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis factor pembekuan, respons inflamasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis.(Delvi, 2021)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rata-rata penggunaan *sectio caesarea* tahun 2020 diperoleh sekitar 5-15% dari 1000 kelahiran di dunia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Tahun 2020 terdapat ibu dengan persalinan *sectio caesarea* 927.000 dari 5.017.552 persalinan di Indonesia yang diantaranya. Ibu nifas dengan persalinan *sectio caesarea* terbanyak berada di provinsi Jawa Barat 217.04 ibu nifas, Jawa Timur 214.015 ibu nifas, Jawa Tengah 153.205, Jakarta 125.031 ibu nifas dan Aceh 121.193 ibu nifas.(Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 121.193 orang ibu nifas dengan kabupaten terbanyak berada di Aceh Barat Daya sebanyak 13.552 ibu nifas, Aceh Tengah sebanyak 10.831 ibu nifas, Aceh Besar sebanyak 10.106 ibu nifas, dan Pidie sebanyak 9.504 ibu nifas.(Dinkes Aceh, 2020) Laporan Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya Tahun 2021 menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan Aceh Barat Daya sebanyak 1.245 ibu nifas dengan persalinan *sectio caesarea* dari 1.598 jumlah persalinan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 10 ibu nifas yang datang berkunjung untuk melakukan kontrol pasca operasi, maka diketahui 7 diantaranya dengan luka *sectio caesarea* belum sembuh dalam 7 hari. Hal itu dikarenakan karena ada yang mengatakan masih pantang makanan di antaranya tidak mengkonsumsi ikan segar dengan alasan bayi menyusui akan muntah, pantang makan ayam karena terlalu banyak zat kimia didalamnya sehingga akan memperlambat luka penyembuhan pasca operasi, dan tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi seperti udang, cumi, dan kerang dikarenakan akan membuat ibu merasa gatal-gatal dibagian luka pasca operasi. Sedangkan 3 ibu pasca OP *sectio caesarea* ibu tidak melakukan pantang makanan karena ibu

memahami pentingnya nutrisi untuk mempercepat luka penyembuhan *sectio caesarea* sehingga ibu banyak mengkonsumsi makanan protein dan makanan dan buah yang banyak mengandung vitamin C.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka *Post-Op Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas pada Bulan Desember Tahun 2021 sebanyak 134 ibu nifas dengan *sectio caesarea*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 57 responden. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Juni s.d 08 Juli 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan Aceh Barat Daya tahun 2022. uji yang digunakan yaitu uji deskriptif dan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Demografi

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Usia Responden	20-35 tahun	13	22,8
		> 35 tahun	44	77,2
		Total	57	100
2	Pendidikan	Tinggi	40	70,2
		Menengah	17	29,8
		Total	57	100
3	Pekerjaan	Bekerja	8	14,0
		Tidak Bekerja	49	86,0
		Total	57	100
4	Anak ke	Ke 1	23	40,4
		Ke 2	24	42,1
		Ke 3	10	17,5
		Total	57	100
5	Jumlah Persalinan SC	Ke 1	30	52,6
		Ke 2	23	40,4
		Ke 3	4	7,0
		Total	57	100
6	Pendapatan Ibu Nifas	≥ 3,1 jt/bln	28	49,1
		< 3,1 jt/bln	29	50,9
		Total	57	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden *Post-Op Sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022 diketahui usia responden lebih banyak tidak beresiko dalam kehamilan sebesar 77,2%, pendidikan responden lebih banyak DIII/sarjana sebesar 70,2%, pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga sebesar 86,0%, responden *Post-Op Sectio caesarea* dengan anak ke 2 sebesar 42,1%, pasien dengan jumlah operasi *Sectio caesarea* pertama kali sebesar 52,6%, ibu nifas dengan pendapatan < 3,1 jt/bln lebih banyak yaitu 50,9%.

Tabel 2. Analisis Unvariat

No	Variabel	Kategori	f	%
1	Penyembuhan Luka Post Op <i>Sectio Caesarea</i>	Sembuh	21	36,8
		Tidak Sembuh	36	63,2
2	Konsumsi Makan	Baik	19	33,3
		Kurang Baik	38	66,7

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 responden *post-op Sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022, responden dengan luka *post-op Sectio caesarea* tidak sembuh lebih banyak 36 responden atau sebesar 63,2%, responden dengan konsumsi makanan kurang baik lebih banyak 38 responden atau sebesar 66,7%

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Penyembuhan Luka <i>Post-Op Sectio Caesarea</i> Pada Ibu Nifas				P value
	Sembuh		Tidak Sembuh		
	f	%	f	%	
Konsumsi Makanan Baik	11	57,9	8	42,1	0,020
Kurang Baik	10	26,3	28	73,7	

Sumber : data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 19 responden yang konsumsi makanan baik sebanyak 11 responden (57,9%) diantaranya dengan luka *post-op sectio caesarea* sembuh pada ibu nifas. Sedangkan dari 38 responden yang konsumsi makanan kurang baik sebanyak 28 responden (73,7%) diantaranya dengan luka *post-op sectio caesarea* tidak sembuh pada ibu nifas. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign = 0,020 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan konsumsi makanan dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juni s.d 08 Juli 2022. Pada ibu nifas di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022. Jumlah sampel ada 57 responden maka dapat diketahui hasil penelitian bahwa:

1. Konsumsi Makanan Ibu Nifas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 57 responden *post-op Sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022, responden dengan konsumsi makanan kurang baik lebih banyak 38 responden atau sebesar 66,7% dibandingkan responden dengan konsumsi makanan baik sebanyak 19 responden atau sebesar 33,3%..

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2018) tentang “Perilaku Ibu Nifas Tentang Pantang makanan di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”, dengan sampel penelitian sebanyak 20 pasien. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki tiga alasan pantang makan yaitu sebanyak 12 responden (60%) dan hampir setengah responden memiliki tiga jenis makanan pantangan yaitu sebanyak 7 responden (35%) dari total 20 responden. Mayoritas dari ibu nifas pantang makan karena alasan kecantikan, budaya secara turun temurun, anjuran orang tua serta adanya keyakinan dari ibu sendiri dan pengetahuan perihal pantang makan yang dimiliki ibu nifas. Sedangkan mayoritas makanan yang dipantang adalah protein hewani.(Fadhillah, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2018) tentang “Karakteristik Ibu Nifas yang Berpantang Makanan”. Hasil penelitian diperoleh ibu nifas yang tidak tahu tentang gizi 11,8%, khawatir melanggar adat 23,5%, takut pada orang tua 52,9%, dan alasan lainnya 11,8%.(Rini, 2018)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jenis makanan yang diperlukan didasarkan atas fungsi makanan sebagai sumber energi, sumber protein, sumber vitamin dan sumber mineral. Jenis makanan pantangan bagi ibu nifas yang dianjurkan antara lain makanan awetan yang mengandung zat aditif yang kemungkinan besar dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, makanan berkalori tinggi yang hanya mengandung gula, lemak dan kurang mengandung zat-zat gizi lainnya misalnya fastfood.⁴

Pantang atau tabu ialah suatu larangan untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu karena terdapat ancaman bahaya terhadap barang siapa yang melanggarnya. Pantangan merupakan sesuatu yang diwariskan dari leluhur melalui orangtua, terus ke generasi-generasi di bawahnya. Hal ini menyebabkan orang tidak tau lagi kapan suatu pantangan atau tabu makanan dimulai dan apa sebabnya. Seringkali nilai sosial ini tidak sesuai dengan nilai gizi makanan.(Paath, 2018)

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan latar belakang budaya berbeda yang sangat mempengaruhi tingkah laku kehidupan masyarakat termasuk perilaku kesehatan. Banyak praktek-praktek budaya yang berpengaruh secara negatif terhadap perilaku kesehatan masyarakat, seperti kepercayaan untuk pantang terhadap suatu makanan tertentu. Banyak masyarakat dari berbagai budaya percaya akan hubungan asosiatif antara suatu bahan makanan menurut bentuk dan sifatnya dengan akibat buruk yang ditimbulkannya. Makanan panas

diberikan untuk menghilangkan perdarahan setelah melahirkan. Menyusui juga dipengaruhi oleh panas dandingin, panas dipercaya meningkatkan ASI dan dingin mengurangnya.(Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat adanya hubungan konsumsi makanan pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022. Hal ini dikarenakan ibu nifas yang melakukan pantang makan dari jenis protein hewani berupa daging sapi atau, telur ayam dan ikan asin. Pada umumnya ibu pantang terhadap jenis makanan ini dikarenakan ibu takut lukanya tidak cepat sembuh. Ketika makan sumber protein hewani tersebut pada umumnya ibu nifas akan merasa gatal pada lukanya. Adapun ibu nifas persalinan yang pertama sebanyak 52,6% yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang asupan nutrisi yang baik untuk penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* sehingga ibu hanya mendengar dari nasehat orang tua saja. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi pendidikan ibu yang menengah hanya 29,8% yang menjadikan ibu kurang informasi tentang cara penyembuhan luka *post-op sectio caesarea*.

2. Penyembuhan Luka *Post-Op Sectio Caesarea*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 57 responden *post-op Sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022, responden dengan luka *post-op Sectio caesarea* tidak sembuh lebih banyak 36 responden atau sebesar 63,2% dibandingkan responden dengan luka *post-op Sectio caesarea* sembuh sebanyak 21 responden atau sebesar 36,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2016) tentang “Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2016”, dengan sampel penelitian sebanyak 153 pasien. Hasil uji statistik diketahui pasien dengan luka tidak sembuh 86,7% dan pasien dengan luka sembuh 14,3%.(Nirwana, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC)”, dengan sampel penelitian sebanyak 38 pasien. Hasil uji statistik diketahui bahwa ada responden dengan *Diabetes Mellitus* dan mengalami sembuh terganggu sebanyak 10 orang (26,3%), sedangkan responden yang tidak menderita diabetes melitus dan mengalami sembuh terganggu sebanyak 25 orang (65,8%).(Puspita, 2016)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Penyembuhan luka SC secara fisiologis berkisar antara 10 hari-14 hari. Penyembuhan luka SC juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, umur, berat badan dan personal hygiene.¹ Saat ini, proses persalinan secara SC diduga lebih banyak bukan karena indikasi medis. Para ahli kesehatan berkampanye secara intensif untuk menekan jumlah kelahiran caesar yang bukan indikasi medis ini atau *nonemergency cesarea section*. Karena, dampak kesehatan pasca operasi sesar ini cukup berat seperti infeksi, perdarahan, luka pada organ, komplikasi dari obat bius dan bahkan kematian.²

Kondisi fisik memang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Misalnya adanya sejumlah besar lemak subkutan dan jaringan lemak (yang memiliki sedikit pembuluh darah). Pada orang-orang yang gemuk penyembuhan luka lambat karena jaringan lemak lebih sulit

menyatu, lebih mudah infeksi, dan lama untuk sembuh. Jaringan lemak kekurangan persediaan darah yang adekuat untuk menahan infeksi bakteri dan mengirimkan nutrisi dan elemen-elemen selular untuk penyembuhan. Apabila jaringan yang rusak tersebut tidak segera mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan maka proses penyembuhan luka juga akan terhambat. Hal ini dikarenakan IMT (Indeks Masa Tubuh) pasien bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi SC tetapi hanya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka.⁷

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *Post-Op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022. Hal ini dikarenakan ibu nifas yang memiliki usia beresiko dalam kehamilan yaitu diatas 35 tahun sebesar 77,2% sehingga tidak dianjurkan oleh dokter kandungan untuk melahirkan secara normal, ibu juga memiliki riwayat persalinan SC sebelumnya sehingga lebih memilih untuk melakukan persalinan SC kembali, dan ibu juga memiliki riwayat preeklampsia yang berbahaya jika melahirkan secara normal.

3. Hubungan Konsumsi Makanan Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka *Post-Op Sectio Caesarea*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 responden yang konsumsi makanan baik sebanyak 11 responden (57,9%) diantaranya dengan luka *post-op sectio caesarea* sembuh pada ibu nifas. Sedangkan dari 38 responden yang konsumsi makanan kurang baik sebanyak 28 responden (73,7%) diantaranya dengan luka *post-op sectio caesarea* tidak sembuh pada ibu nifas. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,020$ ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan konsumsi makanan dengan penyembuhan luka *post op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *post op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2020) tentang Hubungan Perilaku Pantang Makan Dengan Waktu Penyembuhan Luka Pasien Post Sectio Caesarea, dengan sampel penelitian sebanyak 66 pasien. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh didapatkan $p\text{ value}$ sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan perilaku pantang makan dengan waktu penyembuhan luka *pasien post sectio caesarea* di Rumah Sakit Ken Saras dan Rumah Sakit Kusuma Ungaran.(Dyah, 2020)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada abdomen. Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel akan mempengaruhi penyembuhan luka.⁷ Ibu nifas yang berpantang makanan, kebutuhan nutrisi akan berkurang sehingga untuk makanan yang dikonsumsi sebaiknya mengandung protein, banyak cairan, sayur sayuran dan buah buahan. Hal ini akan mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka, yaitu mengakibatkan luka menjadi tidak sembuh dengan baik atau buruk. Sedangkan ibu nifas yang nutrisinya sudah cukup akan tetapi masih mengikuti kebiasaan berpantang makanan seperti yang telah dikatakan oleh orangtua, sehingga bisa juga menyebabkan proses kesembuhan luka perineum menjadi kurang baik

artinya sembuh. Sedangkan ibu nifas yang nutrisinya sudah cukup maka proses penyembuhan luka akan lebih cepat dan sembuh dengan baik. Data tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin baik konsumsi nutrisi semakin baik penyembuhan luka perineum karena makanan yang memenuhi syarat gizi dapat mempercepat penyembuhan luka.(Mellyna, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat adanya hubungan konsumsi makanan dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022. Hal ini dikarenakan ibu nifas pasca *op sectio caesarea* memiliki konsumsi makanan kurang baik, ini juga dipengaruhi tradisiturun temurun yang beranggapan bahwa bila tidak pantang makanan akan menyebabkan luka bernaah, seperti basah dan gatal sehingga ibu memilih menghindari makanan protein seperti tidak mengkonsumsi udang dan cumi. Ibu juga tidak mengkonsumsi sayuran dan buah karena ibu takut jika sayur dapat menyebabkan ibu mules atau bergas sehingga luka *op sectio caesarea* menjadi sakit.

Dalam hal ini ibu pasca *op sectio caesarea* hanya mengkonsumsi nasi, sayur bening dan ikan selama 7 hari pasca *op sectio caesarea*. Hal ini juga dipengaruhi oleh pendapatan disebabkan ibu tidak bekerja 86% sehingga tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi nutrisi yang diperoleh dari beragam jenis makanan sehat namun mengeluarkan biaya yang mahal. Sedangkan ibu nifas pasca *op sectio caesarea* memiliki konsumsi baik memiliki pengetahuan yang baik akan pemenuhan nutrisi pasca *op sectio caesarea* seperti ibu banyak konsumsi sayur, buah, protein dan juga vitamin sehingga luka pasca *op sectio caesarea* tertutup dan mengering dengan baik ketika ibu memeriksakan kembali ke dokter kandungan setelah 7 hari melahirkan. ibu juga memiliki pendapatan yang cukup dalam memenuhi kebutuhannya disebabkan ibu bekerja 14%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi makanan dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka *post-op sectio caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022, dengan nilai $P\text{ value} = 0,020$. Diharapkan bagi ibu yang melahirkan dengan operasi *Caesar* untuk meningkatkan asupan nutrisi khususnya protein sebagai upaya peningkatan penyembuhan luka *post SC*. Pola makan berpantang sangat tidak dianjurkan karena akan memperlambat proses penyembuhan luka. Diharapkan petugas kesehatan Rumah Sakit untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya nutrisi pada ibu *post SC*. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *post SC*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Delvi. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea. In *jurnal STIKES*. Padang: STIKes Mercuri Bakti Jaya.
- Diana. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jawa Tengah: CV. Oase Group.

- Dinkes Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020*. Retrieved from <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2020/05/15/107/profil-kesehatan-aceh-tahun-2019.html>
- Dyah. (2020). Hubungan Perilaku Pantang Makan Dengan Waktu Penyembuhan Luka Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Retrieved from <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id>
- Fadhillah. (2018). Perilaku Ibu Nifas Tentang Pantang makanan di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Urnal Keperawatan*. 2018;9(2):100-8.
- Kemenkes RI. (2019). *Buku-Saku-Antropometri*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Mellyna. (2016). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nirwana. (2016). Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2016. *Journal of Health*.
- Paath. (2018). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Puspita. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2011 Feb 1;7(1).
- Rahmawati. (2018). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: fitramahaya.
- Rini. (2018). Karakteristik Ibu Nifas yang Berpantang Makanan. In *Jurnal Kebidanan*. Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Saleha. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sinsin. (2017). *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sujiyanti. (2017). *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Yogyakarta: Rohiro Press.
- Supariasa. (2017). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Suprayitno. (2010). *Pantang Makanan Di Masa Nifas*. Jakarta: F. Media.